



Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol.1 No.2 (2024) : 466-479

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS X MAN 2 LANGKAT

Nurul Aulia¹, Diani Syahfitri², Usmaidar³

¹Mahasiswa Program Studi PAI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

²Dosen Program Studi PGMI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

³Dosen Program Studi PAI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : na9426842@gmail.com¹

Abstract :

This research aims to analyze how the implementation of differentiated learning can improve students' motivation in Fiqh subject. The type of research used is classroom action research (CAR), which consists of two cycles of learning. Data collection techniques include interviews, observation, documentation, and tests. For data analysis, this research uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification methods. The results of the study show that the implementation of differentiated learning can be carried out effectively through two cycles. This can be seen from the activities conducted by teachers and students, which improve from Cycle I to Cycle II. Teacher observations in Cycle I scored 75% (sufficient) and increased to 85.71% (good) in Cycle II. Similarly, student activities improved from a score of 73.33 in Cycle I to 90 in Cycle II. There is also a difference in the motivation of Grade X students at MAN 2 Langkat before and after the classroom action research using differentiated learning. Before the learning process, students' learning motivation was in the low category with a percentage score of 64.3%. After implementing differentiated learning, students' motivation improved, with the post-test questionnaire score rising from 64.69% to 73.19% in Cycle I, and continuing to increase to 85.61% in Cycle II. Based on this data, it can be concluded that differentiated learning can significantly enhance students' motivation in the Fiqh subject for Grade X at MAN 2 Langkat

Keywords: *Differentiated Learning, Learning Motivation*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan baik melalui dua siklus. Hal ini dapat diketahui melalui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi guru pada siklus I yaitu 75% (cukup) kemudian menjadi 85,71 (baik) pada siklus II. Begitu pula pada observasi aktivitas siswa yang semula pada siklus I mencapai skor 73,33 kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus II. Terdapat perbedaan pada Motivasi siswa di kelas X MAN 2 Langkat antara sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sebelum proses pembelajaran motivasi belajar siswa dalam kategori kurang dengan nilai persentase 64,3%. Setelah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi siswa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai

angket pada post tes 64,69% meningkat menjadi 73,19% pada siklus I dan terus mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,61%. Sehingga berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Kelas X MAN 2 Langkat.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Di dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya (Kompri, 2016:6). Motivasi belajar yang ada pada diri siswa akan menentukan hasil belajarnya. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik (Uno, 2018:12). Dengan kata lain, ada usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Berdasarkan observasi di MAN 2 Langkat beberapa faktor penyebab kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar di MAN 2 Langkat diantaranya adalah: Kurangnya motivasi siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, siswa pasif dan kurang kreatif sehingga motivasi belajar rendah, strategi pembelajaran yang kurang relevan terhadap materi yang guru ajarkan pada proses pembelajaran karena guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yang kurang yang membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran.

Melihat kondisi di atas umumnya peserta didik sangat membutuhkan metode yang sederhana, dan mudah diterapkan untuk dapat belajar secara efektif. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pengajaran yang mempertimbangkan kebutuhan siswa dalam hal profil belajar, minat, dan kesiapan belajar, serta bagaimana pendidik merespon kebutuhan tersebut. (Kamal, 2023:90).

Menurut Tomlinson yang diutif oleh Alhafiz bahwa Pembelajaran berdiferensiasi dapat digambarkan sebagai upaya untuk menyesuaikan pengajaran di kelas dengan kebutuhan belajar spesifik setiap siswa. Gagasan yang dikemukakan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa diferensiasi tidak mengharuskan untuk mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa setiap saat. Agar sebagian besar siswa dapat menemukan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan mereka,

guru harus mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran (Alhafiz, 2022:192)

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi secara umum, Marlina (2019:32) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah mengatur pembelajaran yang memberikan fokus pada minat belajar, kesiapan dalam pembelajaran, dan preferensi belajar.

Kajian terdahulu pada penelitian sejenis yang berkaitan, hasil kajian penelitian terdahulu dengan lingkup penelitian sekarang adalah:

1. Penelitian Latifah Mustika Raa Haa Mim pada tahun 2024 dengan judul. “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Sorong pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan kriteria motivasi belajar tinggi mempunyai motivasi belajar matematika berdiferensiasi yang tinggi, hal ini dilihat berdasarkan lima indikator motivasi tersebut, dimana empat diantaranya memenuhi variabel motivasi belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Esti Damayanti, pada tahun 2023 dengan judul “Pola Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul (Damayanti, 2023). Hasil penelitian adalah Alasan dilaksanakannya pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PAI bermula dari surat tugas sebagai sekolah mengemudi tempat dilaksanakan pembelajaran diferensiasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI menekankan pada aspek kenyamanan dan kenikmatan siswa dengan memberikan kebebasan belajar sesuai gaya belajarnya dengan berbagai sumber yang relevan. Siswa mengalami peningkatan motivasi dalam belajar, diukur dari kemampuan mereka sendiri keinginan atau inisiatif untuk belajar, keterlibatan yang sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran dan tugas yang diberikan, komitmen untuk terus belajar agar tetap bertahan dalam pembelajaran

Oleh karena itu disini peneliti memilih pembelajaran yang aktif yaitu dengan pendekatan diferensiasi. Pendekatan ini dimaksudkan untuk dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran di MAN 2 Langkat. Penulis memilih pendekatan ini karena, pendekatan ini menawarkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga diharapkan dapat mengajak peserta didik untuk berfikir dan mengembangkan kreatifitasnya serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa mereka dalam pembelajaran.

Mempertimbangkan bahwa siswa MAN 2 Langkat berasal dari berbagai latar belakang sosial, kebudayaan, serta karakter yang berbeda sehingga pembelajaran berdiferensiasi sangat tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran fiqih, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “***Penerapan pembelajaran berdfifersiasi dalam***

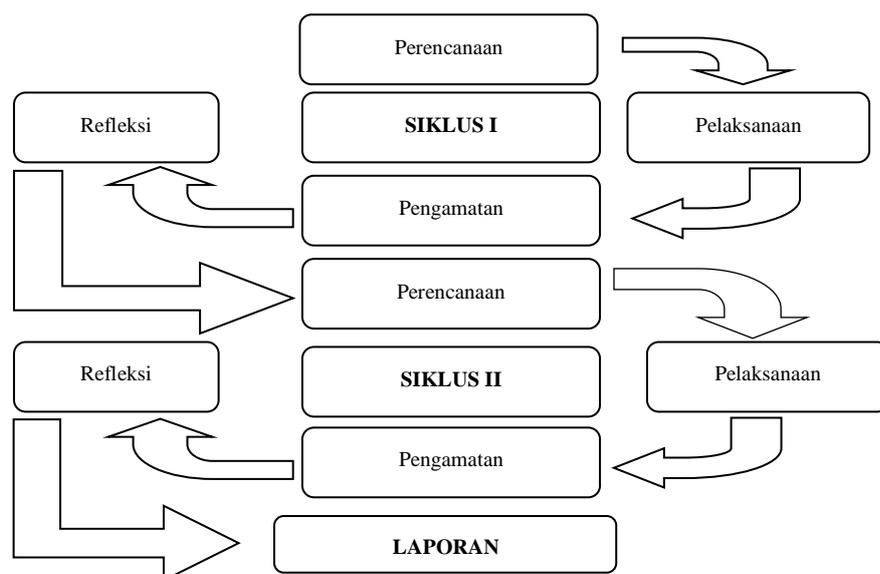
meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 2 Langkat? .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (*Action Research*). Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2018:1). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Hidayat:2017:74)

Lokasi penelitian dilakukan di MAN 2 Langkat yang beralamat di JL. T. Amir Hamzah Kec. Tanjung Pura, Kab. Langkat. Waktu penelitian ini dilakukan selama 6 bulan. Adapun waktu penelitian dari bulan Mei-November 2024. Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah siswa kelas X – A di MAN 2 Langkat dengan jumlah siswa 36 terdiri dari 22 perempuan dan 24 laki-laki. Dan guru bidang studi sebagai penilai tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, model penelitian tindakan kelas adalah secara garis besar terdapat 4 tahapan yang lazim untuk diketahui, yaitu sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi

Gambar 1
Skema Penelitian Tindakan Kelas



Berdasarkan penjelasan diatas diambil kesimpulan bahwa PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

adalah salah satu jenis penelitian/riset yang melaksanakan suatu tindakan di dalam kelas untuk memperbaiki kendala yang ada dikelas. Langkah-langkah melaksanakan pembelajaran siklus I dan siklus II adalah:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rancangan pembelajaran melalui Pembelajaran Berdiferensiasi
- 2) Mempersiapkan modul ajar dengan materi Haji dan Umrah agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah.
- 3) Mempersiapkan bahan atau materi tentang Haji dan Umrah
- 4) Menyiapkan lembar observasi dan Pembelajaran Berdiferensiasi.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan ini adalah kegiatan untuk melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan Modul Ajar.

c. Pengamatan

Dalam hal ini, guru mengamati kegiatan peneliti yang bertugas sebagai guru sementara saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan pedoman observasi guru dan siswa. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui efektifitas dari tindakan yang dilakukan dan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah mengarah ke perubahan yang lebih positif dalam proses belajar mengajar

d. Refleksi

Setelah data-data siklus I dianalisis maka motivasi siswa secara klasikal menunjukkan bahwa siswa dalam kategori cukup. Perolehan pada siklus ini belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu motivasi pembelajaran harus dalam ketegori baik yaitu 80%, sehingga perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rancangan pembelajaran melalui Pembelajaran Berdiferensiasi
- 2) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran Modul Ajar dengan materi Haji dan Umrah agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah.
- 3) Mempersiapkan bahan atau materi tentang Haji dan Umrah
- 4) Menyiapkan lembar observasi dan Pembelajaran Berdiferensiasi .

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan ini adalah kegiatan untuk melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan Modul Ajar.

c. Pengamatan

Dalam hal ini, guru mengamati kegiatan peneliti yang bertugas sebagai guru sementara saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan pedoman observasi guru dan siswa. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui efektifitas dari tindakan yang dilakukan dan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah mengarah ke perubahan yang lebih positif dalam proses belajar mengajar

d. Refleksi

- 1) Perolehan skor pada kegiatan observasi aktivitas guru mendapatkan hasil yang baik yaitu 85,71 Skor tersebut memiliki kategori yang baik sehingga aktifitas guru sudah mencapai indikator dan sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan perbaikan lagi pada siklus berikutnya.
- 2) Begitu juga perolehan hasil observasi kegiatan siswa, pada proses kegiatan belajar mengajar kegiatan siswa juga mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu skor 90. Hasil skor tersebut sudah dikatakan sangat baik. Kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran dalam siklus II juga berlangsung dengan baik perolehan skor juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan perbaikan lagi pada siklus berikutnya.
- 3) Penilaian motivasi pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi melalui angket juga mengalami peningkatan dengan mencapai nilai 85,61 dan sapat dikatakan telah mencapai kategori baik. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan perbaikan lagi pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan angket maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

a. Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Fikih di Kelas X MAN 2 Langkah

Diperlukan startegi yang cocok untuk meningkatkan Motivasi belajar peserta didik. Untuk itu peneliti mencoba memperbaiki pembelajaran Motivasi belajar mata pelajaran Fikih dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, strategi ini dianggap cocok untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih . Pembelajaran berdiferensiasi dapat memotivasi siswa untuk mendorong dan untuk saling membantu diantara siswa dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru.

Strategi berdiferensiasi ini dilaksanakan dengan cara siswa bekerjasama setelah guru menyajikan bahan ajar. Mereka dapat bekerja secara berpasangan dan saling membandingkan jawaban, membahas tiap perbedaan, dan saling tolong menolong manakala terdapat kesalahan pengertian (mis understanding). Mereka dapat membahas strategi atau pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan masalah, atau mereka dapat saling mengajukan soal atau kuis mengenai materi yang sedang mereka pelajari. Mereka bekerja dengan teman-teman sekelompok, coba menilai kekuatan dan kelemahan mereka sendiri sehingga dapat membantu mereka untuk berhasil baik dalam kuis.

Pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus I belum mencapai kriteria, yaitu 75% dari nilai yang seharusnya adalah 80%. Ada beberapa aktivitas pembelajaran yang belum dilakukan guru serta sudah dilakukan tetapi belum maksimal seperti: dalam menyampaikan *Ice Breaking* dan apersepsi maupun tujuan pembelajaran sudah baik tetapi suaranya kurang lantang, waktu yang diberikan guru kepada siswa untuk bercerita kurang maksimal, pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi melalui tanya jawab kepada siswa tetapi dalam menyampaikan refleksi kurang maksimal sehingga respon siswa kurang, begitu juga dalam menyampaikan informasi tentang tindak lanjut dan materi pada pertemuan untuk minggu depan karena suaranya kurang lantang. Dengan mendapatkan nilai sebesar 75 %. tersebut hasil observasi aktivitas guru masih belum memenuhi kriteria karena skor minimal observasi guru ialah 80, sehingga diberlakukan siklus ke II.

Setelah siklus II dilakukan maka diketahui nilai aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas mengalami peningkatan dibanding dengan observasi aktivitas guru pada siklus I. Pada siklus II, kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasil observasi aktivitas guru mencapai 85,71 hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa kegiatan yang kurang diperhatikan pada pelaksanaan siklus I kemudian dapat diperbaiki saat pelaksanaan siklus II seperti: Pada siklus II terdapat perbedaan langkah kegiatan dibagian kegiatan inti, adapun kegiatan tersebut ialah guru melaksanakan *Ice Breaking* sebelum pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa. Jika pada siklus I banyak siswa yang masih malu-malu untuk maju ke depan secara individu maka pada siklus II sebagian siswa maju ke depan secara berpasangan kemudian bercerita secara bergantian.

Tabel 1
Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I

No	Nama	Jumlah Skor
1.	Ahmad Fauzan Rasyidi	77
2.	Ahmad Rafli Zacky Putra	76
3.	Akhyari Akmal	76

4.	Alfatunnisa	72
5.	Aura Putri Hashinta	64
6.	Bahraen Fadli Mu'arifsyah	68
7.	Butsainah Indriani Br Lubis	68
8.	Elsa Silvayana	74
9.	Farel Dionofal	68
10.	Hanaya	74
11.	Hardeka Imam Susilo	77
12.	Inayatun Najihan	71
13.	Intan Ramadani	71
14.	Khaira Kusuma Wardani	72
15.	Khaira Savina Putri Dayana	64
16.	M.Zidan Alfarizi Harahap	71
17.	Manjalina	71
18.	Meysa Putri	72
19.	Mufidatul Husna	77
20.	Muhammad Abdullatif Datumola	76
21.	Muhammad Fatih As-Silmy	75
22.	Mutia Hanum Syah Lubis	75
23.	Nabila Fatharani	75
24.	Nashifa Khairuna	76
25.	Nurmia Azzara	76
26.	Nurul Adinda	77
27.	Rabiatul Lailan Sua'ida	77
28.	Raihan	78
29.	Rama Yudhistira	77
30.	Shirley Elvarezya	78
31.	Sri Agustina	68
32.	Syarifah Nur Fitri	74
33.	Tisya Tiara	68
34.	Viqi Al Havif	74
35.	Fakhri	77
36.	Zachrie Hidayat	71
Jumlah		2635

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik mencapai 73,19%. Dari hasil pengamatan langsung pada proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan kelas, maka peneliti berusaha menindak lanjuti hal tersebut dengan pengulangan pembelajaran dengan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Fikih di Kelas X pada siklus II untuk meningkatkan motivasi siswa dan memperbaiki kekurangan yang ada pada Siklus I

Tabel 2
Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II

No	Nama	Jumlah Skor
----	------	-------------

.1	Ahmad Fauzan Rasyidi	87
.2	Ahmad Rafli Zacky Putra	87
.3	Akhyari Akmal	92
.4	Alfatunnisa	91
.5	Aura Putri Hashinta	90
.6	Bahraen Fadli Mu'arifsyah	93
.7	Butsainah Indriani Br Lubis	90
.8	Elsa Silvayana	89
.9	Farel Dionofal	90
.10	Hanaya	90
.11	Hardeka Imam Susilo	89
.12	Inayatun Najihan	91
.13	Intan Ramadani	81
.14	Khaira Kusuma Wardani	90
.15	Khaira Savina Putri Dayana	91
.16	M.Zidan Alfarizi Harahap	88
.17	Manjalina	88
.18	Meysa Putri	85
.19	Mufidatul Husna	85
.20	Muhammad Abdullatif Datumola	83
.21	Muhammad Fatih As-Silmy	77
.22	Mutia Hanum Syah Lubis	77
.23	Nabila Fatharani	87
.24	Nashifa Khairuna	83
.25	Nurmia Azzara	81
.26	Nurul Adinda	84
.27	Rabiatul Lailan Sua'ida	80
.28	Raihan	86
.29	Rama Yudhistira	80
.30	Shirley Elvarezya	85
.31	Sri Agustina	77
.32	Syarifah Nur Fitri	87
.33	Tisya Tiara	83
.34	Viqi Al Havif	81
.35	Wahidin Fakhri	77
.36	Zachrie Hidayat	87
Jumlah		3082

Berdasarkan hasil perhitungan nilai di atas dapat diketahui bahwa Motivasi siswa pada Siklus 1 ke siklus II siswa kelas X MAN 2 Langkat pada mata pelajaran Fikih mengalami peningkatan dalam motivasi belajar dari 73,19% pada siklus I menjadi 85,61 pada Siklus II. Berdasarkan hal tersebut maka peningkatan motivasi pembelajaran telah tercapai dan tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya

b. Motivasi belajar Siswa Pada Mata pelajaran Fikih Di Kelas X MAN 2 Langkat

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada saat kegiatan pembelajaran Fikih di kelas X MAN 2 Langkat, terdapat berbagai permasalahan yang ada di kelas seperti, kurangnya motivasi belajar pada diri siswa, banyak siswa yang merasa kesulitan, siswa kurang paham dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, dan apa yang disampaikan oleh guru hanya beberapa siswa saja yang mengerti. Karena strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Di kelas guru tidak memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, siswa hanya mendengar apa yang disampaikan guru, sehingga di dalam pembelajaran hanya guru saja yang aktif, sedangkan siswa pasif dalam menerima pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih salah satu di kelas X, yang dilakukan pada hari Sabtu 19 September 2024. Peneliti mendapat beberapa informasi penyebab rendahnya motivasi siswa: a) Materi Fikih yang terlalu bersifat informatif dan menuntut aspek kognitif (hafalan), sehingga membuat para siswa malas untuk memahami informasi-informasi baik yang terdapat dalam buku maupun yang disampaikan oleh guru, (b) Kurangnya motivasi siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, (c) Kurangnya penerapan strategi pembelajaran sehingga siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Sehingga ini yang menjadikan siswa pasif dan kurang kreatif sehingga motivasi belajar rendah, (d) dan juga strategi pembelajaran yang tidak relevan terhadap materi yang guru ajarkan pada proses pembelajaran.

Rendahnya motivasi siswa dapat dilihat dari hasil pre test siswa dimana nilai angket motivasi siswa terhadap pembelajaran fikih hanya mencapai nilai 64,3 % atau masih dalam kategori rendah. Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa motivasi siswa dalam di kelas X MAN 2 Langkat ini masih perlu ditingkatkan kembali Motivasi belajarnya agar dapat dioptimalkan dengan baik jika didukung dengan metode yang sesuai sehingga bisa mengalami peningkatan. Oleh sebab itu pemilihan suatu metode menjadi salah satu faktor yang bisa menentukan keberhasilan pada suatu proses pembelajaran di dalam kelas.

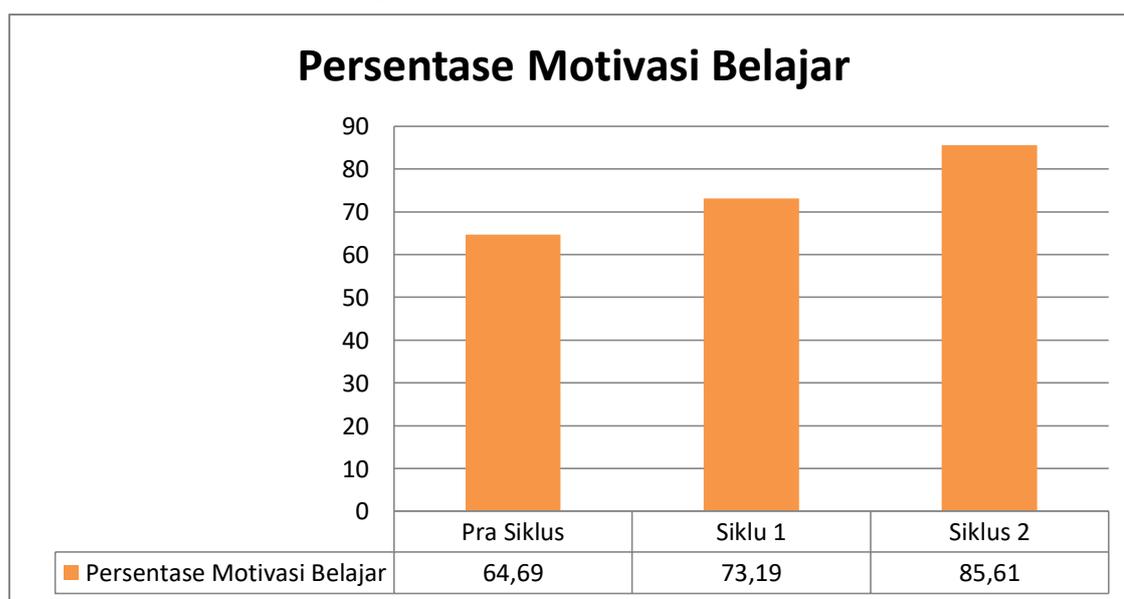
c. Motivasi belajar Siswa Setaah penerapan Pembelajaran berdiferensiasipada mata pemlajaran Fikih di Kelas X MAN 2 Langkat

Berdasarkan hasil praktik pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan Siklus II pada mata pelajaran Fikih materi materi Haji dan Umrah yang diperoleh siswa setelah guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan mengalami peningkatan. Pada hasil observasi ini dapat dibuktikan bahwa mempunyai

beberapa kelebihan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum pembelajaran seperti: membantu untuk meningkatkan keaktifan siswa meningkatkan rasa percaya diri siswa, membantu dalam membuat karangan singkat. Dengan adanya temuan pembelajaran berdiferensiasi tersebut mudah kita dalam memahami materi karena dapat memudahkan seseorang untuk merekam informasi, dan menghubungkan informasi yang diperoleh supaya kita lebih kreatif dalam mengolah informasi tersebut. Dengan adanya informasi yang diolah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi membantu kita dalam mengingat lebih lama. Sehingga dengan adanya metode pembelajaran berdiferensiasi tersebut dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Peningkatan Motivasi belajar pada mata pelajaran Fikih dapat dilihat dari grafik rata rata penilaian mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II berikut ini :

Grafik 1
Peningkatan Persentase Motivasi Belajar



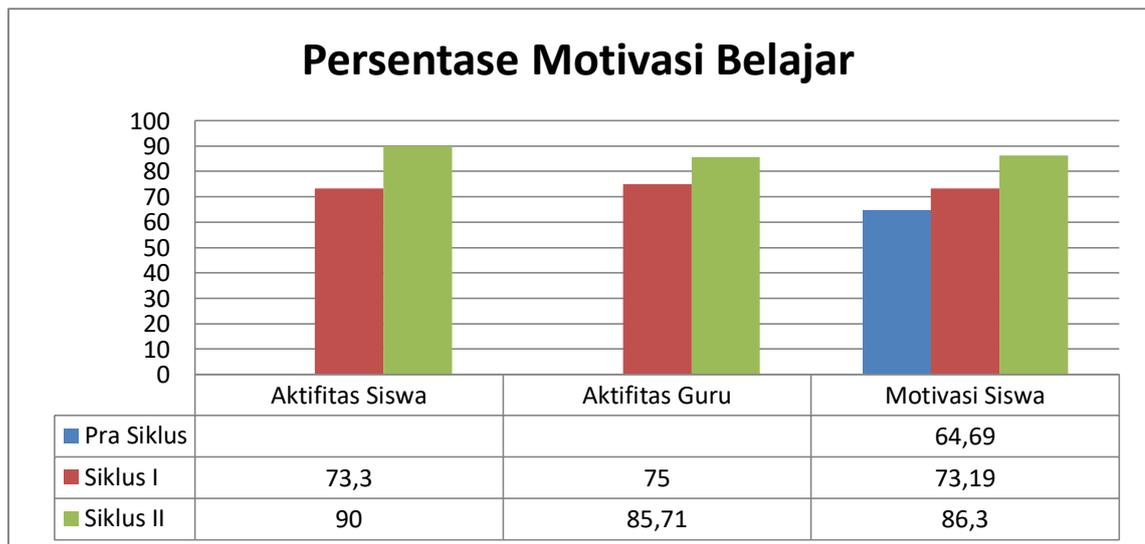
Hasil persentase angket motivasi belajar iswa kelas X MAN 2 Langkat pada pra siklus adalah 64,69% sedangkan pada siklus I mencapai 73,19 jadi ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,1%. Meskipun pada pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan namun belum mampu memenuhi kriteria indikator Motivasi belajar sebesar 80%. Sehingga perlu mengadakan tindakan selanjutnya. Sehingga peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dan Persentase Motivasi belajar siswa pada siklus II memperoleh nilai sebesar 85,61% sehingga dapat disimpulkan bahwasanya Siklus II meningkat sebanyak 12% dari nilai siklus I.

Peningkatan Motivasi belajar menggunakan Pembelajaran berdiferensiasi secara rinci dapat dilihat pada tabel peningkatan penelitian berikut ini :

Tabel 3
Hasil Peningkatan Penelitian

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Aktivitas Guru	-	75 (Cukup)	85,71 (Baik)	10,71 %
2.	Aktivitas Siswa	-	73,33 (Kurang)	90 (Sangat Baik)	16,67%.
3.	Angket Motivasi Belajar Siswa	64,69 % (Kurang)	73,19 % (Cukup)	85,61 % (Baik)	Pra – Siklus I = 9,1% Siklus I-Siklus II = 12,9%

Grafik 2
Hasil Peningkatan Motivasi Belajar



Dari paparan tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan oleh guru fikih pada matri Haji dan Umrah dapat meningkatkan motivasi siswa.

KESIMPULAN

1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan baik melalui dua siklus. Hal ini dapat diketahui melalui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi guru pada siklus I yaitu 75% (cukup) kemudian menjadi 85,71 (baik) pada siklus II. Begitu pula pada observasi aktivitas siswa yang semula pada siklus I mencapai skor 73,33 kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus II.
2. Terdapat perbedaan pada Motivasi siswa di kelas X MAN 2 Langkat antara sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sebelum proses pembelajaran motivasi belajar siswa dalam kategori kurang dengan nilai persentase 64,3%.
3. Setelah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi *nswers* motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai angket pada post tes 64,69% meningkat menjadi 73,19% pada siklus I dan terus mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,61%. Sehingga berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Kelas X MAN 2 Langkat

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

REFERENSI

1. Book

- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Yogyakarta: Afifa Utama.
- Maryam, A. S. (2021). *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi .
- Uno, H. B. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

2. Journal

- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913–1922.
- Alfath, A., Usman, A., & Utomo, A. P. (2024). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(2), 132–140.
- Damayanti, E. (2023). *Pola Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul*. UIN Sunan Kalijaga.
- Kamal, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 1(2), 89-100.